**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.5, No.6, Oktober 2026**

# Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 37 Medan

**Friska Yani Natalia Hutasoit[1], Atika Wasilah[2]**
[1,2] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
E-mail: ffriska536@gmail.com[1], atika_wasilah@unimed.ac.id[2]

**Article History:**
Received: 08 September 2026
Revised: 17 September 2026
Accepted: 25 September 2026

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching And Learning*, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi.

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL), kemampuan menulis siswa yang diajar menggunakan model ekspositori, serta pengaruh model CTL terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Experimental Design) menggunakan desain Two Group Post-test Design. Populasi penelitian berjumlah 183 siswa, sedangkan sampel terdiri atas 60 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 77,50, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,50. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 3,958 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, model Contextual Teaching and Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya dituntut mampu menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga mengorganisasikan informasi secara logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Tarigan (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada pembaca. Senada dengan itu, Ningsih dan Cahyani (2020) menjelaskan bahwa kemampuan menulis termasuk keterampilan literasi tingkat tinggi karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik berpikir aktif, kreatif, dan komunikatif. Kemampuan ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sekaligus mengomunikasikan pengetahuan yang dimiliki secara tertulis.

Pada jenjang SMP, salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya secara logis berdasarkan hubungan sebab-akibat. Kosasih (2021) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi yang harus disusun secara runtut agar informasi dapat dipahami dengan baik. Mahsun (2021) juga menyatakan bahwa teks eksplanasi berfungsi menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena berdasarkan hubungan sebab-akibat sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang utuh terhadap peristiwa yang dijelaskan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut memahami struktur teks, tetapi juga mampu menerapkan kaidah kebahasaan, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun gagasan secara sistematis agar informasi yang disampaikan mudah dipahami pembaca.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 37 Medan, kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara sistematis, serta menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. Sebagian besar siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu fenomena secara runtut sehingga isi tulisan kurang berkembang. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga kesempatan peserta didik untuk aktif menemukan konsep dan mengembangkan pemikirannya masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Rendahnya kemampuan menulis peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pengetahuannya sendiri. Akibatnya, siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang sistematis dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Harefa dkk. (2024) menyatakan bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Ester dkk. (2023) menjelaskan bahwa CTL mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui kegiatan menemukan, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajar. Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan kemampuan menulis dapat berkembang secara optimal.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Amanda dan Rosmaini (2024) menemukan bahwa penggunaan CTL mampu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa. Hasil penelitian Puteri (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata. Penelitian Sariadi dkk. (2025) juga menyimpulkan bahwa CTL berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis berbagai jenis teks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa

kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

## LANDASAN TEORI

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Melalui model ini, siswa didorong untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman, berpikir kritis, serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pengalaman secara tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide secara logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau budaya berdasarkan hubungan sebab-akibat maupun urutan peristiwa. Struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu, penulisannya memperhatikan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, istilah teknis, serta kata kerja material dan relasional.

Berdasarkan teori tersebut, model Contextual Teaching and Learning (CTL) dipandang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, mendorong keaktifan siswa, serta membantu peserta didik mengembangkan ide secara lebih sistematis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design menggunakan desain Two Group Post-test Design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan. Populasi penelitian berjumlah 183 siswa kelas IX, sedangkan sampel berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling, terdiri atas kelas IX-E sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-F sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model ekspositori. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi yang dinilai berdasarkan aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample *t*-Test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas IX-E sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CTL dan kelas IX-F sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model ekspositori. Masing-masing kelas terdiri atas 30 siswa.

**Tabel. 1 Descriptive Statistics**

| N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|
| 30 (Kontrol) | 55 | 85 | 69,50 | 7,80 |
| 30 (Eksperimen) | 65 | 95 | 77,50 | 7,85 |

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,50 dengan kategori cukup baik, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,50 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model CTL memiliki kemampuan menulis teks eksplanasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model ekspositori.

**Tabel. 2 Uji Normalitas (Post-test)**

| Kelas | N | Nilai Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Eksperimen | 30 | 0,145 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 30 | 0,264 | Berdistribusi Normal |

**Tabel. 3 Uji Homogenitas**

| Variabel | Levene Statistic | Sig. (p-value) | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Posttest (Based on Mean) | 0.006 | 0.941 | *Ho* Diterima |

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,941 >0,05 sehingga kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan *Independent Sample t-Test.*

**Tabel. 4 Hasil Uji Hipotesis**

| Kelas | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Eksperimen | 3,958 | 2,002 | Ha Diterima |
| Kontrol | | | |

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung = 3,958 lebih besar daripada ttabel = 2,002 pada taraf signifikansi 5% (df = 58). Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 <

0,05, sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan.

Peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen terjadi karena model CTL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati fenomena, berdiskusi, bertanya, menemukan informasi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah mengembangkan ide, menyusun hubungan sebab-akibat secara logis, serta menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran ekspositori lebih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan gagasan secara mandiri menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui keterlibatan aktif, pengalaman belajar yang autentik, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, model CTL layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks eksplanasi, karena terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model ekspositori.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Amanda dan Rosmaini (2024) membuktikan bahwa model CTL mampu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa secara signifikan. Penelitian Puteri (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian Sariadi dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

Sebaliknya, pada kelas yang menggunakan model ekspositori, kemampuan menulis siswa cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri menjadi terbatas. Fadly (2022) menjelaskan bahwa model ekspositori menempatkan guru sebagai pusat penyampaian informasi sehingga aktivitas belajar peserta didik relatif lebih pasif dibandingkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori maupun hasil penelitian terdahulu bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar menggunakan model Ekspositori memperoleh nilai rata-rata 69,50 dengan kategori cukup baik, sedangkan siswa yang diajar menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) memperoleh nilai rata-rata 77,50 dengan kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> = 3,958 > t<sub>tabel</sub> = 2,002 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga $H_0$ ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, model Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan dan lebih efektif dibandingkan model Ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan

model Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan diri berlatih menulis, sedangkan sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan model CTL pada keterampilan berbahasa atau jenis teks yang berbeda.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, dosen pembimbing, Kepala SMP Negeri 37 Medan beserta guru Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa kelas IX-E dan IX-F yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

Amanda, V., & Rosmaini, R. (2024). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 10 Medan. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, *2*(1), 24-34.

Ester, K., Sakka, F., Mamonto, F., Mangolo, A., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 967–973.

Fadly, W. (2022). *Model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. CV. Cendekia Learning.

Harefa, E., Patalatu, J. S., Afendi, A. R., Azizah, N., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024), *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kosasih. (2021). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.

Ningsih, F., & Cahyani, N. (2020). Analisis kemampuan menulis siswa sebagai keterampilan literasi tingkat tinggi. *Basastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 110–119.

Puteri, A. (2021). Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis *CTL* Kelas VII SMP. *Edu Research, 2*(4), 34-43.

Putri, R., & Rahayu, T. (2023). The process-based approach in improving students' writing skills. *Journal of Language and Literacy Education,* 11(2), 78–86.

Sariadi, S., Ritonga, M. U., & Hadi, W. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* terhadap Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT. Sd Negeri 17 Perkebunan Sei Bejangkar. *Journal Sains Student Research*, *3*(2), 235-244.

Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yustinah. (2016). *Produktif Bahasa Indonesia untukSMK/MAK Kelas XI*. Erlangga.